

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Donor darah merupakan proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela dan disimpan di bank darah sebagai stok darah untuk kemudian digunakan untuk transfusi darah (Etik, 2020). Donor darah ini bertujuan untuk kegiatan transfusi darah kepada orang yang membutuhkan. Darah yang dipindahkan dapat berupa darah lengkap (*whole blood*) dan komponen darah. Donor darah ini dapat dilakukan oleh remaja hingga orang dewasa, semua orang dapat mendonorkan darahnya jika orang tersebut memenuhi persyaratan yang berlaku.

Manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan orang lain di dalam kehidupan. Sejak lahir manusia berada dalam situasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan memerlukan bantuan orang lain. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menolong orang lain, salah satunya ialah dengan mendonorkan darah.

Namun kurangnya pengetahuan dan informasi serta Kurangnya minat masyarakat dalam donor darah membuat UDD PMI ingin meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat tentang donor darah ditandai dengan rendahnya pendonor darah. Masyarakat enggan mendonorkan darah umumnya karena rasa takut, meliputi takut sakit ketika diambil darah menggunakan jarum suntik, takut kehabisan darah dan terkena anemia, takut tertular penyakit melalui donor darah, merasa tidak cukup sehat untuk mendonorkan darah, dan

merasa sudah cukup hanya dengan sekali mendonorkan darah (PMI Aceh, 2013).

Berdasarkan tolak ukur yang saya temukan dalam 3 bulan tahun 2021 pada UDD PMI Kabupaten Jember jumlah pendonor 6.336 berdasarkan karakteristik pendonor yaitu pekerjaan, golongan darah, usia dan jenis kelamin, persediaan darah kurang mencukupi dengan jumlah permintaan darah 6.336. Kesimpulan jumlah pendonor berdasarkan karakteristik pendonor: 1) kelompok pekerjaan yang paling sering yaitu pekerjaan lain-lain 1.543 pendonor di persentasekan menjadi (24,3%), 2) Kelompok jenis pendonor darah yaitu pendonor sukarela 6.115 jika dipersentasekan menjadi (96,5%), 3) Kelompok golongan darah yaitu golongan darah A (21,3%), B (33,4%), O (39,3%), AB (6%). 4) kelompok usia paling sering pada usia 25-44 tahun dengan jumlah pendonor sebanyak 3.309. 5) Kelompok jenis kelamin yaitu laki-laki (68%) dan perempuan (32%).

Kurangnya ketersediaan darah di Indonesia antara lain terkendala oleh rendahnya kesadaran masyarakat untuk menjadi pendonor sukarela, sehingga ketersediaan darah di UTD masih rendah. Donor darah di Indonesia kebanyakan masih bersifat donor musiman, hanya dilakukan berkaitan dengan event tertentu saja. Hal ini berbeda dengan donor darah di negara maju yang rutin menyumbang secara sukarela setiap tiga bulan. (Eko Mahardika;2016)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Salaudeen pada tahun 2011 menyatakan bahwa donor darah di negara berkembang di pengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan motivasi. Tentunya ini sangat berkaitan dengan karakteristik pendonor, karena orang yang berpendidikan tinggi akan memberi

respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang, akan berpikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat tahan lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi dan memodifikasi sikap seorang individu. (Budiningsih A; 2011)

Karakteristik pendonor dapat didefinisikan sebagai ciri-ciri dari individu yang terdiri dari demografi seperti jenis kelamin, umur serta status sosial seperti tingkat pendidikan, pekerjaan. Sehingga dapat difokuskan dimana penyebaran informasi harus dilakukan agar lebih efisien dalam menambah jumlah pendonor darah dan untuk mengetahui jumlah pendonor darah yang mendonasikan darahnya secara sukarela, pengganti/keluarga. Winardi (2004)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Karakteristik Pendonor darah di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten Jember.

## **1.2 Rumusan Masalah**

“Bagaimana gambaran karakteristik pendonor darah di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten Jember ?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran karakteristik pendonor di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Jember.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Untuk mengetahui jumlah pendonor darah berdasarkan jenis kelamin pendonor darah di UUD PMI Kabupaten Jember.
- 2) Untuk mengetahui jumlah pendonor darah berdasarkan jenis pekerjaan pendonor darah di UUD PMI Kabupaten Jember.
- 3) Untuk mengetahui jumlah pendonor darah berdasarkan jenis usia pendonor darah di UUD PMI Kabupaten Jember.
- 4) Untuk mengetahui jumlah pendonor darah berdasarkan jenis golongan darah pendonor darah di UDD PMI Kabupaten Jember

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- 1) Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti dan mahasiswa Teknologi Bank Darah. Khususnya hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang “Gambaran Karakteristik Pendonor Darah dapat digunakan sebagai masukan, serta referensi bagi peneliti berikutnya.
- 2) Sebagai bahan referensi di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
- 3) Menambah wawasan bagi mahasiswa Teknologi Bank Darah dalam melakukan penelitian yang sejenis.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1) Dapat menjadi pengalaman yang sangat berharga, karena dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat di bangku kuliah. Selain itu, penelitian ini sebagai salah satu syarat

menyelesaikan pendidikan diploma III pada Prodi D3 Teknologi Bank Darah Malang Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang.

- 2) Dapat dijadikan masukan terkait dengan upaya pelestarian donor darah berdasarkan karakteristik pendonor di UDD PMI Kabupaten Jember.